

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya patriarki merupakan sistem sosial dan nilai-nilai yang memberikan dominasi dan kontrol yang lebih besar kepada pria dalam berbagai aspek kehidupan, sementara juga sering menghambat peran dan kekuasaan perempuan, budaya patriarki masih berkembang ditatanan masyarakat Indonesia, patriarki dibentuk dalam masyarakat melalui keluarga di mana laki-laki memegang tanggung jawab keluarga sehingga ia memiliki otoritas dalam mengendalikan keluarga (Zuhri & Amalia, 2022).

Salah satu karakteristik budaya yang dianggap patriarki adalah dominasi laki-laki yang membuat perempuan menjadi subordinat. Sistem sosial ini memberikan hak-hak, kekuasaan, dan kontrol yang lebih besar kepada pria, sementara merendahkan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini senada dengan Aini & Wijayanti (2022) bahwa patriarki dapat didefinisikan sebagai dominasi laki-laki dalam berbagai aspek, yang kemudian menempatkan perempuan dalam posisi yang lebih rendah atau subordinat.

Budaya patriarki telah mengakar kuat di Madura khususnya untuk perempuan, ini menjadi salah satu area yang paling lemah. Nilai-nilai yang dipegang oleh patriarki menyebabkan hubungan sosial yang tidak seimbang dan sering kali hierarkis. Praktik dominasi jenis kelamin, di mana kelompok laki-laki memiliki kebebasan dan kebebasan yang lebih besar di ruang publik sebaliknya, kelompok masyarakat perempuan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan apa pun karena ruang gerak mereka terbatas dalam domain domestik (Hannan, 2016) . Perempuan sebagai istri dilarang untuk berlama-lama di luar rumah, dan hanya mengurus pekerjaan domestik. Laki-laki dianggap superior dari pada perempuan dalam budaya masyarakat Madura (Prastiwi, 2016)

Ketidaksetaraan dalam akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, pekerjaan, pendidikan, sosial dapat mempertahankan budaya

patriarki. Budaya patriarki sering dipengaruhi oleh agama dan kepercayaan. Interpretasi agama yang konservatif atau patriarkis dapat digunakan untuk mendukung pandangan bahwa pria memiliki lebih banyak kontrol atas perempuan. Salah satunya di Madura, masyarakat Madura dikenal sebagai entitas yang taat beragama dan teguh dalam memegang tradisi keagamaan, segala aktivitas senantiasa dilakukan dan disandarkan pada nilai-nilai keagamaan (Syazna Maulida, 2021)

Peran Kiai sangat penting dalam masyarakat dan memiliki kekuatan untuk menggerakkan orang. Perilaku dan ketentuannya, serta perkataannya, dianggap sebagai kebenaran yang harus diikuti oleh masyarakat. Kiai Madura dianggap memiliki pengetahuan agama yang kuat dan menjadi panutan dalam kehidupan masyarakat, termasuk pandangan tentang maskulinitas laki-laki Madura. Slogan Madura, “bhuppa”, “bhappu”, “ghuru”, dan “rato”, yang berarti “Ayah, Ibu, Kiai, dan Pemerintahan”, menunjukkan hierarki tokoh yang harus dihormati. Seorang Kiai di Pamekasan Madura mengatakan, “Laki-laki yang mengurus atau membantu urusan rumah tangga bukanlah orang yang sabar tetapi laki-laki yang bodoh”, menunjukkan nilai patriarkis yang kuat di masyarakat Madura (Kamalia, 2020)

Selain itu klebun perempuan di Madura justru tidak memegang kekuasaan sepenuhnya. Dominasi laki-laki di masyarakat Madura, seperti dalam relasi keagamaan. Tradisi dan faktor nilai-nilai agama fundamentalis di Madura ikut berkontribusi besar atas bersemayamnya budaya patriarki dalam tubuh masyarakatnya (Prasetya, 2022)

Budaya patriarki menyebabkan hubungan sosial yang tidak seimbang, oleh sebab itu perlu adanya program yang berorientasikan pemberdayaan perempuan. Utami & Afrizal (2022) mengatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun

kemampuan dan konsep diri. Dengan adanya Hijabi Madura dilakukan untuk memberdayakan perempuan.

Hijabi Madura merupakan upaya pemberdayaan perempuan yang berdiri pada tahun 2011 berawal dari *fashionable* mensyiarkan untuk mengajak perempuan menggunakan hijab, seiring dengan berjalannya waktu Hijabi Madura hijrah menjadi pengajian taklim pada tahun 2014.

“Kami juga ngadain ruqyah massal udah lama vakum dulu pematerynya dari Surabaya, Magetan datengin artis juga kayak Zaskia Mecca” (wawancara dengan R, 9 September 2023)

“Kita bagi-bagi sembako setiap tahun itu tidak hanya ke Pamekasan aja tapi sampai ke Sumenep, Sampang juga itu bisa 1000 lebih. Jadi setiap paket sembako itu 50.000 kali 1000, dulu malam lebaran masih banyak yang belum disalurkan karena h-1 malam lebaran kadang banyak yang transfer, dan akhirnya disalurkan setelah lebaran” (wawancara dengan R, 9 September 2023)

“Menggalang donasi Palestina, Palu Donggala, itu kita jualan bazar murah baju bekas preloved tas yang harga 4,5jt jadi yang mahal dijual Rp50.000-100.000 dilelang juga harga 150.000 yang gamis, dan itu terkumpul 7,5jt dikirim ke Palu. Kalau yang kami penggalangan dana Palestina yang datengin Opick itu Hijabi terkumpul 50jt, totalnya dapat 1M. Terus yang terakhir kemarin itu pas pandemi kami juga ngadain penggalangan lagi murni 51.700.00 dapat ini figura dari act waktu act belum ada kasus” (wawancara dengan R, 9 September 2023)

“Kita full dari senin sampai sabtu, hari senin itu liqo`, hari selasa taklim, hari rabu itu tahfidz, hari kamis itu tahfidz juga, jadi tahfidz nya ada dua ada yang baru dan ada yang lama, karena beda ya ada yang sudah menyelesaikan juz 30 nya, ada yang masih baru masuk, jadi yang baru masuk itu dihari kamisnya, hari jumat ini tadabur al qur`an dengan insan qur`ani, hari sabtu itu tahsin, tahsin itu belajar ngaji dari awal, dari makhrojul huruf a, ba, ta gitu (wawancara dengan R, 9 September 2023)

Berdasarkan penuturan R Hijabi Madura berhasil mengadakan event-event pengajian agama, kegiatan sosial, penggalangan dana untuk tujuan kemanusiaan dan kegiatan lainnya yang dapat memperkuat hubungan antara ibu-ibu muslim dalam komunitas Hijabi Madura. Seperti mengadakan ruqyah massal pada event tertentu, dengan mendatangkan pemateri dari Surabaya, dan Magetan, pemateri membacakan dzikir-dzikir ruqyah kepada banyak orang.

Hijabi madura juga mengadakan bagi-bagi sembako yang diadakan setiap tahun yang tidak hanya dibagikan di Pamekasan saja tetapi juga di Sumenep, dan Sampang dengan jumlah lebih dari 1000 paket sembako melalui bantuan sembako yang diberikan dalam jumlah yang banyak, komunitas Hijabi madura memberikan dampak positif pada masyarakat yang lebih luas. Hal ini menunjukkan kepedulian

yang besar dari komunitas Hijabi Madura terhadap mereka yang membutuhkan, dan juga memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas.

Hijabi Madura berhasil menggalang dana untuk Palestina dan Palu melalui penjualan bazar murah *preloved* seperti tas, gamis yang dijual dengan harga yang murah, dengan open donasi dengan uang terkumpul Rp50.000.000,00-Rp1.000.000.000,00. Dengan menggalang donasi melalui penjualan bazar *preloved* komunitas Hijabi Madura dapat mengumpulkan dana yang dapat digunakan untuk membantu untuk Palestina, dan Palu.

Selain itu Hijabi Madura mendatangkan tokoh perempuan Zaskia Adya Mecca sebagai sosok perempuan inspiratif, dengan mendatangkan Zaskia Adya Mecca memberikan inspirasi kepada komunitas Hijabi Madura dan masyarakat dengan memberikan wawasan dan motivasi dari kisah hidupnya, dengan mendatangkan tokoh terkenal dapat meningkatkan kesadaran tentang tujuan dan kegiatan komunitas dengan menghadiri kegiatan. Hal ini dapat menarik lebih banyak orang untuk terlibat.

Hijabi Madura juga mengadakan kegiatan rutin pengajian pada hari senin sampai hari sabtu yang berada di depan Pasar Parteker. Kegiatan rutin pengajian yang diselenggarakan oleh komunitas Hijabi Madura memberikan manfaat bagi anggota komunitas Hijabi Madura untuk belajar dan memahami ajaran agama Islam dengan lebih mendalam mengenai pembacaan Al-Qur`an, dan pemahaman tentang praktik-praktik agama. Kegiatan pengajian dapat memperkuat hubungan sosial pada anggota komunitas Hijabi Madura. Dalam mengadakan kegiatan Hijabi Madura bekerja sama dengan Sahabat Qur`an dan Insan Qurani, serta bekerja sama dengan komunitas bola yaitu komunitas Juventus dalam mengadakan kegiatan.

Komunitas Hijabi Madura sebagai wadah untuk untuk merekatkan persaudaraan sesama antarumat terutama perempuan, dan juga sebagai wadah untuk menuntut ilmu, dan membantu dalam aksi sosial.

“Kalau anggota yang di grup ada 103, tapi untuk yang aktif itu mbak namanya kita kan ini ya ibu-ibu rempong juga dengan keluarga, dengan anak akhirnya yang aktif itu gonta ganti, bongkar pasang, kadang minggu depan orangnya ini, minggu depan yang aktif orang lain lagi, tapi mereka tidak keluar dari Hijabi”(wawancara dengan R, 9 September 2023)

“Yang masih aktif kan bongkar pasang, kadang ini yang aktif, kadang seminggu ganti lagi yang aktif, kalau digabung dengan grup yang lain tadi itu mungkin sekitar 50 orang, kenapa nggak semua hadir penuh gitu” (wawancara dengan R, 9 September 2023)

Berdasarkan penuturan R anggota Hijabi Madura berjumlah 103 orang dengan mayoritas anggota ibu-ibu. Namun dalam kenyataannya yang aktif sampai saat ini hanya sekitar 50 orang. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor latar belakang dari setiap anggota juga dapat mempengaruhi ketidakaktifan anggota. Seperti dengan kesibukan masing-masing sehingga yang hadir dalam pengajian tidak menentu. Kehadiran anggota yang turun naik dalam kegiatan ini menjadi faktor penghambat dalam berjalannya kegiatan.

“Susah pokoknya kalau mau kumpul semua itu susah banget, janji aja ziarah umroh juga jarang bisa, ya yang bisa aja” (wawancara dengan R, 9 September 2023)

“Dulu banyak gabung sampai penuh, tapi kalau diworo-woro kalau ada pemateri Bu Nyai lulusan Mukuro Mekah itu penuh Parteker” (wawancara dengan R, 9 September 2023)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kesulitan mengajak anggota juga menjadi penghambat komunitas Hijabi Madura dalam melaksanakan kegiatan, karena setiap kegiatan memerlukan partisipasi dari anggota.

Berpartisipasi dalam aksi kemanusiaan sering memerlukan keterampilan seperti kerja sama tim. Memperoleh keterampilan ini dapat meningkatkan kemandirian seseorang. Hijabi Madura berpartisipasi dalam aksi kemanusiaan, seperti bantuan bagi-bagi sembako, menggalang dana, dll, juga dapat meningkatkan kemandirian seseorang. Keyakinan seseorang dapat meningkat ketika mereka percaya bahwa kerja mereka berdampak positif dan dapat membantu orang lain.

Rasa tanggung jawab terhadap masalah sosial dan kemanusiaan dapat muncul dari keterlibatan dalam tindakan kemanusiaan. Individu percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perubahan positif dan merasa bertanggung jawab untuk membantu.

Aksi kemanusiaan dapat meningkatkan rasa solidaritas sosial, terutama dalam kelompok atau komunitas yang berbagi tujuan. Rasa solidaritas sosial yang kuat dapat memperkuat *self efficacy* individu karena mereka merasa didukung dan termotivasi oleh orang-orang di sekitarnya.

Solidaritas berperan penting dalam kehidupan masyarakat dan komunitas. Menciptakan hubungan sosial yang kuat antara individu dan kelompok masyarakat, dan berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan. Solidaritas memperkuat komunitas karena membuat anggota komunitas merasa lebih terhubung satu sama lain dan lebih peduli pada kepentingan bersama. Solidaritas dapat menciptakan rasa percaya diri dan keterikatan yang kuat antara individu-individu dalam keluarga, persahabatan, dan hubungan lainnya. Terjadinya hubungan kerja sama, terjadinya keharmonisan, terciptanya keamanan dan kenyamanan pada anggota (Saidang & Suparman, 2019).

Keyakinan diri meningkatkan individu untuk memberikan dampak positif pada kelompok atau masyarakat. Keyakinan diri yang kuat dapat mendorong orang untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas kelompok dan berkontribusi pada solidaritas sosial. Individu juga dapat memiliki perasaan bahwa upaya mereka berarti dan dapat membantu memperkuat ikatan antara anggota kelompok.

Self efficacy merupakan keyakinan individu pada kemampuannya untuk berhasil melakukan sesuatu dalam situasi tertentu. Menurut Bandura (1997) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur serta melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu hal.

Self efficacy sangat penting perannya dalam memengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai (Anwar, 2014). Terdapat empat peranan terciptanya *self efficacy* yaitu menentukan pemilihan perilaku, menentukan besarnya upaya dan daya juang terhadap hambatan, menentukan cara pikir dan reaksi emosional, prediksi perilaku yang akan muncul. Secara psikologis, persepsi tentang kemampuan diri akan memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan (Bandura, 1997)

Self efficacy yang tinggi memiliki keyakinan diri yang kuat, yang membantu mereka menghadapi tantangan, mengatasi masalah, dan mencapai kesuksesan. Individu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi situasi yang sulit dan mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan Individu dengan *self efficacy* yang tinggi mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi peristiwa

kompleks, mengatasi masalah, kepercayaan diri, dan kesuksesan (Korkmaz & Altun, 2014)

Feist, Gregory J, & Feist, (2008), *self efficacy* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experiences*), pemodelan sosial (*social modeling*), persuasi sosial (*social persuasion*), dan kondisi fisik dan emosional (*physical and emotional states*). Faktor-faktor ini menentukan seberapa tinggi *self efficacy* yang dimiliki seseorang.

Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi dapat mengabaikan umpan balik negatif, sementara individu yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung mengurangi upaya mereka ketika mereka menerima umpan balik negatif (Bandura, A., & Cervone, 1986) . Dengan kata lain, individu yang mempunyai *self efficacy* tinggi menganggap bahwa kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda. *Self efficacy* memiliki peran penting dalam menentukan pilihan tindakan seseorang, upaya yang dikeluarkan, dan seberapa lama mereka bertahan menghadapi kesulitan. Jika seseorang memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi, semakin banyak upaya yang akan dilakukan.

Individu dengan *self efficacy* yang tinggi memandang masalah yang menantang sebagai tugas yang harus dikuasai, berpartisipasi secara aktif dalam tugas dan tanggung jawab, cepat bangkit dari kekecewaan dan keterpurukan, meningkatkan komitmen yang kuat terhadap pekerjaan.

Self efficacy yang tinggi cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memberikan kontribusi positif kepada kelompok atau masyarakat. Individu yang memiliki keyakinan diri yang kuat merasa mampu berkontribusi, mendukung, atau mengambil inisiatif untuk membantu kelompok mereka. Ini dapat meningkatkan ikatan sosial dan solidaritas dalam kelompok. Individu lebih cenderung berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok, termasuk kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan solidaritas. Individu percaya bahwa pekerjaan mereka berdampak positif, dan ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih erat antara anggota kelompok.

Semakin tinggi *self efficacy*, semakin tinggi pula keyakinan diri tentang kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Pada situasi sulit, individu dengan

self efficacy rendah akan mudah menyerah. Sebaliknya individu dengan *self efficacy* tinggi akan berupaya lebih keras untuk mengatasi tantangan yang dihadapinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melihat bahwa *Self efficacy* merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh anggota Hijabi Madura karena *Self efficacy* berperan penting dalam memotivasi individu untuk berperan aktif dalam kelompok dan kontribusi pada solidaritas, individu percaya bahwa mempunyai kemampuan untuk memberikan kontribusi pada kelompok, cenderung lebih aktif dalam kelompok. *Self efficacy* dapat berkontribusi pada upaya pembangunan solidaritas dengan menciptakan rasa kepercayaan pada kemampuan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan mengatasi tantangan bersama. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin melihat gambaran *Self efficacy* Pada Anggota Hijabi Madura Yang Memiliki Solidaritas Sosial.

1.2 Signifikansi Penelitian

Penelitian terdahulu mengenai variabel *Self efficacy* sudah pernah dilakukan, namun terdapat perbedaan baik partisipan, lokasi, metode serta hasil yang diperoleh. Pada penelitian yang dilakukan oleh Shamsul Siddiqui (2015) dengan judul “*Impact of Self efficacy on Psychological Well-Being among Undergraduate Students*” penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mempelajari dampak *self efficacy* terhadap *Psychological Well-Being* di kalangan mahasiswa sarjana. Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa sarjana dan juga ditemukan bahwa *self efficacy* meningkatkan *psychological well-being*. Akibatnya, tingkat *self efficacy* yang tinggi berkontribusi pada tingginya tingkat keterlibatan dan kepuasan hidup, jika *self efficacy* rendah, *psychological well-being* juga rendah, jika *self efficacy* tinggi, *psychological well-being* juga tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tasgin & Dilek (2023) dengan judul “*The mediating role of critical thinking dipositions between secondary school student`s self efficacy and problem solving skills*” penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengungkap apakah disposisi berpikir kritis mempunyai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara efikasi

diri siswa sekolah menengah dengan keterampilan pemecahan masalah menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan, artinya berpikir kritis secara signifikan memediasi hubungan antara efikasi diri dan keterampilan pemecahan masalah pada siswa sekolah menengah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Saadat & Sultana (2023) dengan judul “*Understanding gender disparity: factors affecting higher education self efficacy of student in Malaysia*” penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel terikat dan prediktornya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa laki-laki dan perempuan bergantung pada lima faktor penentu, yaitu pengaruh keluarga pengaruh teman sebaya, hasil harapan karir, peran gender dan faktor kelembagaan. Siswa laki-laki cenderung lebih terpengaruh oleh lima faktor penentu tersebut dibandingkan siswa perempuan. Selain itu, siswa laki-laki dengan latar belakang keuangan yang lebih baik cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi, sedangkan peran gender berdampak negative terhadap *self efficacy* diri siswa laki-laki dan perempuan untuk pendidikan tinggi.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran *Self efficacy* Pada Anggota Hijabi Madura Yang Memiliki Solidaritas Sosial

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *Self efficacy* Pada Anggota Hijabi Madura Yang Memiliki Solidaritas Sosial?

1.5 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi tambahan dalam ilmu psikologi sosial, psikologi komunitas, terutama yang berkaitan dengan *Self efficacy* Pada Anggota Hijabi Madura Yang Memiliki

Solidaritas Sosial agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberhasilan komunitas

B. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Partisipan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi partisipan penelitian yaitu Anggota Hijabi Madura agar meningkatkan *Self efficacy* yang memiliki solidaritas sosial

b. Manfaat Bagi Komunitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pada komunitas Hijabi Madura untuk memperkuat solidaritas dalam mengatasi berbagai tantangan agar menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, dan mendukung satu sama lain guna mencapai tujuan bersama.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa membantu menjadi bahan referensi serta informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Self efficacy* pada anggota Hijabi Madura yang memiliki solidaritas sosial, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan variabel yang lebih luas.